

PENDAMPINGAN PENGOPERASIAN TIK UNTUK MENUNJANG PELAKSANAAN AKM DI SD NEGERI MARON

Nabila Wahyuanna Azzunny¹⁾, Lili Miranda²⁾, Melinda Febriana³⁾, Muhimatul Aliyah³⁾,
Adin Fauzi³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Adin Fauzi
e-mail: adinfauzi2693@gmail.com

Diterima 16 September 2022, Direvisi 23 Oktober 2022, Disetujui 24 Oktober 2022

ABSTRAK

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan asesmen yang mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar dan merupakan bentuk penyederhanaan dari Ujian Nasional yang begitu kompleks. AKM ini dirancang untuk mengukur capaian kognitif peserta didik yang meliputi literasi dan numerasi. Pelaksanaan pengabdian bertema teknologi pendidikan ini bertujuan untuk memberi pendampingan TIK kepada siswa peserta AKM di SD Negeri Maron. Sebelum pelaksanaan program, koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas terkait dengan data diri siswa yang mengikuti program persiapan AKM, yang meliputi pendampingan TIK. Dikarenakan media TIK tidak sebanding dengan siswa yang ada, maka program ini dilaksanakan selama 2 hari dengan dibagi menjadi beberapa sesi per harinya. Kendala yang dialami selama pendampingan TIK dan simulasi AKM adalah beberapa laptop yang bermasalah dan siswa yang masih awam dalam mengoperasikan media TIK tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara pribadi dalam mengoperasikannya. Setelah adanya pendampingan TIK dan simulasi AKM, siswa mampu mengoperasikan TIK untuk menunjang pengerjaan AKM.

Kata kunci: AKM; pendampingan; TIK

ABSTRACT

The Minimum Competency Assessment (AKM) is an assessment that measures the minimum skills required by students to be able to learn. It is a simplification of the complex National Examination. AKM is designed to measure the students' cognitive achievement, namely literacy and numeracy. This community service, focusing on educational technology, aims to assist students in supporting the implementation of AKM at SD Negeri Maron. Before implementing this program, coordination was carried out with the school principal and the homeroom teacher regarding the personal data of students who participated in the preparation of AKM, which includes ICT assistance. Since the number of ICT tools is not comparable to the number of students, this program was implemented in two days, consisting of several sessions per day. The obstacles during the ICT assistance included technical problems and unfamiliarity of the students with ICT. As a result, personal assistance was strongly needed. After receiving assistance, the students are able to operate ICT to complete AKM.

Keywords: AKM; assistance; ICT

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Disdikpora Buleleng, 2014). Menurut Sudjana (2019, dalam Rohim,

Rahmawati, & Ganestri, 2021), tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah memiliki sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional yang biasa disebut sebagai Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional dicetuskan

sejak tahun 1950 dengan sebutan awal Ujian Penghabisan. Pada tahun 2002-2003 sistem evaluasi hasil belajar akhir diganti menjadi Ujian Akhir Nasional dan terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 diganti menjadi Ujian Nasional (Rohim, Dhina et.al. 2021). Setiap tahun pelaksanaan Ujian Nasional diikuti oleh seluruh siswa tingkat akhir di Indonesia. Ujian Nasional ini digunakan sebagai hasil akhir tingkat pemahaman serta kemampuan siswa jenjang akhir. Selain itu, Ujian Nasional dijadikan sebagai tolak ukur siswa untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya. Siswa-siswi yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi memerlukan suatu hasil pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti ujian nasional (UN) (Rohim, Dhina et.al. 2021).

Pemerintah berulang kali melakukan perombakan kebijakan Ujian Nasional sehingga menimbulkan perdebatan didalam dunia pendidikan, banyak kegiatan dalam proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan yang mengalami permasalahan (Meriana dan Murniarti, 2021). Oleh karena itu Kemendikbud memberikan penerapan program terbaru yaitu *assessment* nasional pada tahun 2021. Penilaian *assessment* nasional meliputi tiga aspek yaitu *Assessment* Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (Rohim, Dhina et.al. 2021). Dari ketiga aspek tersebut, peneliti mengambil salah satu program yaitu AKM yang memiliki arti penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa-siswi agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan berperan aktif dalam kegiatan positif. AKM ini dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar.

Penerapan program yang terbilang masih baru ini tentu saja menimbulkan banyak sekali polemik dan kendala. Seluruh jajaran pendidik terutama guru dituntut cepat dalam mempelajari serta memahami implementasi dari AKM ini. Tidak sedikit guru maupun calon guru yang belum memahami mengenai konsep AKM ini, terutama guru pada jenjang Sekolah Dasar yang harus berperan lebih (Meriana dan Murniarti, 2021).

Guru Sekolah Dasar tidak hanya memberikan pemahaman tentang literasi dan numerasi, namun juga harus memberikan pemahaman cara penggunaan media pengerjaan AKM seperti laptop, komputer, dan telepon genggam. Siswa-siswi Sekolah Dasar yang masih sangat awam tentu harus didampingi dan tidak jarang pula harus diajari secara personal (Listya, Wiguna et.al. 2011). Berdasarkan kondisi tersebut pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi siswa dalam

menunjang pelaksanaan AKM yang dilaksanakan di SD Negeri Maron. Pendampingan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam menghadapi ujian AKM.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Febria Sri Handayani, Dini Hari Pertiwi, Hendra Effendi, dkk. Pengabdian yang dilakukan di SD Negeri 05 Palembang pada tahun 2021 lebih menekankan kepada kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi ANBK. Pelatihan, pendampingan, dan diskusi mengenai penggunaan dan simulasi CAT AKMBK kepada para siswa dilakukan dalam 1 ruangan yang hanya terdiri dari 10 peserta dan 2 orang pendamping dengan jarak masing-masing \pm 1 meter. Pendampingan dilakukan selama 3 hari berturut-turut untuk total 30 peserta (sekitar 10 peserta/hari).

Sedangkan pengabdian yang kami lakukan di SD Negeri Maron 01 lebih menekankan kepada penggunaan TIK, kami mengajarkan serta mendampingi para siswa khususnya kelas V dalam menggunakan TIK sekaligus mengenalkan mereka tentang program AKM. Simulasi pendampingan AKM ini dilakukan selama 2 hari dengan jumlah siswa 22 siswa.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok 17 KKN UNISBA (Universitas Islam Balitar) di Kecamatan Srengat tahun 2022, sedangkan pendampingan pengoperasian TIK untuk menunjang AKM dilaksanakan oleh divisi pendidikan kelompok 17 KKN UNISBA tahun 2022, dengan sasaran SD Negeri Maron yang beralamatkan di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Peserta kegiatan pendampingan pengoperasian TIK ini meliputi siswa-siswi kelas 5 SD Negeri Maron dengan jumlah 29 siswa. Kegiatan pendampingan ini diselenggarakan pada tanggal 24 dan 26 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini menggunakan media pendukung yaitu 8 laptop dan Wi-Fi.

Kegiatan yang dilakukan mulai dari studi pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Susunan pelaksanaan terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah, pengumpulan data siswa, pembuatan rancangan pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK, memasukkan data siswa, pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK.

Studi Pendahuluan

Tahapan pertama ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru dan siswa mengenai AKM. Kegiatan dari studi pendahuluan berupa analisis situasi, pemetaan

permasalahan yang akan diselesaikan, usulan solusi, target luaran, dan kebutuhan sumber daya manusia.

Pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

- a. Koordinasi
Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan AKM di SD Negeri Maron sebelumnya. Koordinasi ini berlangsung selama satu hari bersama dengan kepala sekolah, guru dan operator sekolah.
- b. Pengumpulan data siswa
Data siswa kelas 5 diperoleh dari operator sekolah sebagai bahan data diri peserta pendampingan pengoperasian TIK. Data yang didapat terdiri dari data utama yaitu nama lengkap dan NISN. Selain itu juga terdapat data tambahan seperti tempat tanggal lahir, alamat, nama orang tua.
- c. Pembuatan rancangan pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK
Rancangan pelaksanaan merupakan hasil diskusi bersama seluruh anggota divisi pendidikan. Pendampingan pengoperasian TIK akan dibagi menjadi beberapa sesi sesuai dengan jumlah media. Selain itu pendampingan pengoperasian TIK juga akan dilaksanakan selama 2 hari agar siswa dapat pulang tepat waktu sesuai jadwal hari biasanya yaitu pukul 12.00 WIB.
- d. Memasukkan data siswa
Nama dan NISN siswa dimasukkan ke dalam aplikasi AKM proktor sebagai data peserta simulasi AKM. Setelahnya kartu peserta dicetak dan diberikan kepada siswa untuk digunakan masuk ke dalam aplikasi peserta.
- e. Pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK
Pendampingan pengoperasian TIK dimulai pukul 07.00 diawali dengan sesi pertama berjumlah 6 siswa. Anggota divisi pendidikan, guru kelas 5 dan operator sekolah bertugas mendampingi serta

mengarahkan siswa. Pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK berjalan lancar secara jaringan namun sedikit terkendala dengan beberapa laptop yang eror atau mati karena kehabisan baterai. Seluruh siswa kelas 5 mengikuti pendampingan pengoperasian TIK ini dan selesai pada pukul 12.00 WIB.

- f. Evaluasi
Setelah pelaksanaan kegiatan dapat diketahui hasil evaluasi yaitu siswa-siswa yang telah diberikan pemahaman bisa mengoperasikan laptop, tetapi terdapat beberapa siswa yang lambat dalam menerima pemahaman, sehingga masih kurang menguasai dalam pengoperasian laptop. Meskipun demikian hampir keseluruhan siswa sudah bisa mengoperasikan laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bidang teknologi pendidikan ini bertujuan agar guru dan siswa mengenal serta memahami teknis pengerjaan AKM yang memanfaatkan laptop sebagai instrumennya. Sehingga siswa dan guru mengetahui tata cara pengoperasian media yang digunakan dan pengerjaan soal yang terlampir. Dengan demikian saat pelaksanaan AKM yang sesungguhnya dapat berjalan lancar serta meminimalisir hambatan yang akan terjadi.

Pada kegiatan pendampingan pengoperasian TIK ini ditujukan untuk memberikan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan mampu diuji dengan kegiatan AKM yang berstandar internasional. Pembelajaran dengan menggunakan system tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai konteks atau suatu kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan menggunakan system literasi dan numerasi. Pada akhirnya dengan kegiatan tersebut siswa SD Negeri Maron mampu mengoperasikan laptop dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kapasitas diri, sehingga siswa dapat mengerjakan soal simulasi AKM tersebut dengan baik dan lancar. Kegiatan pendampingan pengoperasian TIK ini juga menyajikan masalah yang beragam, sehingga diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki siswa SD Negeri Maron sudah mencukupi untuk dapat menyelesaikan masalah yang terdapat pada pengoperasian TIK tersebut. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan

soal dengan waktu yang ditentukan. Berkaitan dengan ini, AKM melatih siswa untuk mengembangkan kapasitas diri melalui penguasaan kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi (Safari, 2020, dalam Meriana & Murniati, 2021).

Koordinasi Dengan Pihak Sekolah

Kegiatan koordinasi ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri Maron untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sekolah serta hal-hal yang diinginkan sekolah selama masa pengabdian KKN di SD Negeri Maron. Selain itu pada koordinasi juga membicarakan beberapa program yang akan dilaksanakan di SD Negeri Maron. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2022 dengan hasil yang dicapai adalah mengenai persetujuan pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK. Kepala sekolah dan guru sepakat meminta pendampingan pengoperasian TIK segera dilaksanakan karena pelaksanaan AKM yang sesungguhnya dijadwalkan berlangsung pada bulan September 2022 ini.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah

Dari kegiatan koordinasi tersebut disepakati beberapa hal, terkait suksesnya program pendampingan pengoperasian TIK diantaranya:

1. Materi
2. Aplikasi yang digunakan
3. Peralatan-peralatan yang perlu dipersiapkan
4. Guru pendamping
5. Tempat pelaksanaan
6. Peserta yang mengikuti

Pengumpulan Data Siswa

Pengumpulan data siswa dilakukan di SD Negeri Maron pada tanggal 16 Agustus 2022. Dalam melakukan pengumpulan data ini mahasiswa KKN bertanya langsung kepada operator sekolah dan guru kelas secara langsung. Selain itu mahasiswa KKN juga melakukan survey langsung ke kelas sasaran untuk mengetahui siswa yang akan menjadi peserta simulasi.

Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Simulasi

Pembuatan rancangan adalah penentuan waktu dan pembuatan susunan acara pelaksanaan. Mahasiswa KKN divisi pendidikan melakukan membuat kesepakatan bahwa program akan dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 Agustus 2022. Pelaksanaan program dibagi menjadi 2 hari dikarenakan jumlah siswa yang tidak sebanding dengan media yang digunakan. Sehingga program perlu juga untuk dibagi menjadi beberapa sesi per hari. Kegiatan pelaksanaan program akan dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 12.00 sehingga siswa pulang tepat waktu seperti hari biasanya. Susunan pelaksanaan program disepakati bahwa pada hari pertama siswa akan diberikan penjelasan singkat mengenai AKM, setelahnya siswa diarahkan untuk menggunakan aplikasi dan mengerjakan soal literasi. Pada hari kedua siswa diarahkan untuk mengerjakan soal numerasi.

Memasukkan Data Siswa

Data siswa yang telah diperoleh dari operator sekolah dan guru kelas kemudian dipilih serta dimasukkan kedalam aplikasi proktor. Data siswa yang digunakan yaitu nama dan NISN. Data siswa dimasukkan secara manual kedalam aplikasi proktor. Setelah data selesai dimasukkan kedalam aplikasi, kartu peserta dicetak dan akan diberikan saat pelaksanaan simulasi. Pada kartu peserta selain terdapat data diri siswa, juga terdapat *username* dan *password* yang digunakan untuk masuk kedalam aplikasi peserta serta mengakses soal simulasi AKM.

Pelaksanaan Simulasi

Pada hari pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan terlebih dahulu mempersiapkan laptop yang digunakan siswa. Kondisi laptop di cek kembali seperti kecepatan internet hingga daya baterai. Selanjutnya mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan menginstal dan menjalankan aplikasi AKM pada masing-masing laptop. Terdapat beberapa laptop yang tidak bisa digunakan menginstal aplikasi AKM dan terdapat pula laptop yang macet ketika digunakan sehingga tidak jadi digunakan. Total laptop yang digunakan pada hari pertama pendampingan pengoperasian TIK yaitu 6 laptop. Wi-Fi yang digunakan untuk pendampingan pengoperasian TIK cukup cepat karena berada pada ruangan pendampingan pengoperasian TIK tersebut. Setelah seluruh laptop sudah dipastikan bisa digunakan, siswa diminta masuk ke dalam ruangan simulasi untuk berdoa

bersama. Kemudian mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan memberikan sedikit arahan dan penjelasan kepada siswa mengenai sistem pengerjaan soal-soal AKM. Setelah selesai diberikan penjelasan siswa dipersilahkan untuk menunggu diluar kelas sebelum dipanggil untuk mengerjakan soal sesuai sesi nya. Siswa peserta diminta untuk mengerjakan soal literasi pada hari pertama pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK. Siswa peserta masih nampak kebingungan saat pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK pada hari pertama. Siswa peserta pendampingan pengoperasian TIK masih belum terbiasa menggunakan laptop, bahkan rata-rata belum pernah menggunakan laptop sama sekali. Mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan melakukan pendampingan secara pribadi kepada para siswa peserta, memberi contoh serta mengajarkan cara-cara penggunaan laptop. Siswa peserta pun cepat dalam memahami apa yang diajarkan dan dapat menggunakan laptop dengan benar. Pada hari pertama pendampingan pengoperasian TIK terdapat beberapa kendala lain yaitu laptop yang mati dikarenakan baterai yang habis dan terdapat laptop yang macet saat digunakan. Namun pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK hari pertama ini berakhir tepat waktu yaitu pukul 12.00 dan semua siswa peserta telah selesai mengerjakan soal literasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Simulasi AKM Hari Pertama

Pada hari kedua pelaksanaan diawali dengan berdoa bersama. Kemudian mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan mulai mempersiapkan laptop yang akan digunakan. Laptop di cek dengan lebih teliti untuk meminimalisir hambatan. Pada hari kedua total laptop yang digunakan untuk simulasi yaitu 8 laptop. Siswa peserta tetap dibagi berdasarkan urutan sesi saat mengerjakan soal. Siswa peserta yang belum waktunya mengerjakan soal diminta untuk mengerjakan tugas di aula mushola sekolah. Pada hari kedua siswa peserta diminta untuk mengerjakan soal numerasi. Pelaksanaan simulasi AKM pada hari kedua ini sedikit berjalan lambat dikarenakan soal-soal yang mengharuskan siswa peserta berhitung dan berpikir lebih lama. Namun pelaksanaan pendampingan pengoperasian

TIK pada hari kedua berakhir tepat waktu dan seluruh siswa peserta selesai mengerjakan soal numerasi. Hambatan pada pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK hari kedua ini yaitu terdapat beberapa siswa yang data nya belum dimasukkan dikarenakan tidak masuk pada hari pertama pelaksanaan pendampingan pengoperasian TIK. Mahasiswa KKN Unisba divisi pendidikan dengan cepat mengatasi hambatan tersebut dengan meminta nama lengkap siswa yang belum tercantum, setelahnya mencoba mencari NISN dan memasukkan data diri tersebut kedalam aplikasi proktor. Kemudian mencetak kembali kartu peserta dan memberikannya kepada siswa tersebut agar bisa mengakses aplikasi simulasi AKM.

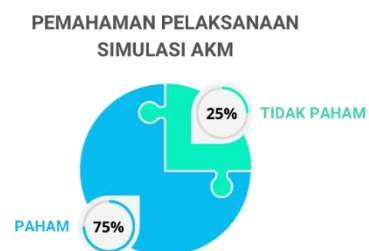


Gambar 4. Pelaksanaan Simulasi AKM Hari Kedua

Pengukuran Keberhasilan Program

Menurut Purba (2005, dalam Listya, 2010), indikator sebuah program atau proyek dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.

Pengukuran keberhasilan program merupakan kegiatan terakhir yang dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat pemahaman peserta. Persentase pemahaman peserta diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap siswa saat mengoperasikan laptop. Dari kegiatan pengukuran diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Presentasi Pemahaman Peserta Simulasi AKM

Gambar diatas merupakan diagram presentase hasil dari pemahaman peserta simulasi AKM. Kegiatan simulasi ini terdapat pendampingan pengoperasian TIK. Dengan adanya kegiatan pendampingan pengoperasian TIK tersebut menjadikan siswa lebih memahami terkait AKM. Simulasi ini dilaksanakan dengan jumlah sebanyak 28 peserta dari siswa kelas 5 SD Negeri Maron. Sehingga dari 75% atau 22 peserta yang telah paham dan mahir dalam penggunaan media serta aplikasi AKM, dan sisanya yaitu 25% atau 6 peserta masih kurang paham dan mahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pengoperasian TIK dilaksanakan secara langsung di SD Negeri Maron pada tanggal 24 dan 26 Agustus 2022 dengan 29 peserta yang merupakan siswa kelas 5. Kegiatan ini meliputi penjelasan secara singkat mengenai AKM serta bagaimana tata cara pelaksanaan AKM. pendampingan pengoperasian TIK di SD Negeri Maron ini menembus keberhasilan sebanyak 75% atau 22 peserta yang telah paham dan mahir dalam penggunaan media serta aplikasi AKM.

Setelah dilaksanakan pengabdian, yaitu berupa program pendampingan pengoperasian TIK di SD Negeri Maron ini. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai tata cara pelaksanaan AKM lebih meningkat, namun dikarenakan simulasi hanya di laksanakan dalam 2 kali pertemuan sehingga pemahaman siswa dalam pengerjaan soal masih terbilang rendah. Diharapkan pihak SD Negeri Maron untuk melaksanakan pendampingan pengoperasian TIK lanjutan agar siswa dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan saat pelaksanaan AKM yang sesungguhnya. Saran dari penulis yaitu perlu adanya tim atau petugas khusus di SD Negeri Maron yang faham tentang IT sehingga maksimal dalam membimbing siswa untuk pelaksanaan AKM kedepannya. Selain itu guru juga harus lebih membantu pemahaman siswa mengenai materi akan diujikan dalam pelaksanaan AKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak serta ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis sadari artikel ilmiah ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Balitar Blitar yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapang kami bapak

Adin Fauzi karena telah membimbing kami sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan artikel ilmiah ini, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini. Akhir kata, semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin Disdikpora. (2014). Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Th 2003. Diambil dari <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79>
- Handayani, F. S., Dini, H. P., Hendra, E. dkk (2022). Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer bagi Siswa SD Negeri 05 Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 191-200. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.1361>
- Listya, H. K., Wiguna, P. A., & Akbar, M. S. (2011). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV Program Studi MMT-ITS*.
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Assesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>